

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk yang mayoritas Islam, ajaran-ajaran Islam cenderung tidak terlepas dari kehidupan masyarakat Indonesia. Sehingga dalam segi ekonomi, Indonesia tidak hanya menggunakan sistem konvensional tetapi juga dengan sistem syariah.

Dalam satu tahun terakhir, ekonomi di Indonesia mengalami perlambatan karena adanya pandemi covid-19, dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia berada dibawah angka tiga persen. Angka tersebut didapat pada saat pandemi covid masih dalam tahap perkembangan, dan diperkirakan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia selanjutnya akan lebih rendah dari pada sebelumnya. Sehingga diperlukan kontribusi dan peran seluruh komponen bangsa agar dampak covid-19 bisa dimitigasi dan diatasi dengan baik (BAZNAS, 2020).

Dalam Islam, kepedulian sosial sangat penting dengan mengharuskan umatnya untuk berzakat jika telah memenuhi syaratnya. Zakat merupakan ibadah yang memiliki fungsi sosial ekonomi, memiliki solidaritas sosial, pembuktian persaudaraan Islam, rasa kemanusiaan dan keadilan (Amita, 2017). Dalam penanggulangan dampak covid-19, pemerintah dapat berkolaborasi dengan berbagai pihak, salah satunya yaitu institusi zakat. Juga di tengah pandemi covid-19 ini, terlihat pola berbagi masyarakat semakin meningkat (BAZNAS, 2020).

Dalam pengelolaan dan penghimpunan zakat, pemerintah telah membentuk badan-badan pengelola zakat seperti badan amil zakat nasional (BAZNAS) dan

lembaga amil zakat (LAZ). Badan tersebut dibentuk dengan tujuan untuk merencanakan, menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan serta membina para muzakki dan mustahiq secara baik dan benar, terencana, terkontrol, dan terevaluasi, sesuai dengan tata aturan yang berlaku (Sudirman, 2017). BAZNAS dan LAZ telah menunjukkan keterlibatannya dalam kegiatan penanggulangan covid-19 ini, baik itu dari program kesehatan maupun dalam program sosial ekonomi. Sebagai contoh, sampai Mei 2020 pada BAZNAS pusat telah mengalokasikan dana sebesar Rp 28,3 miliar untuk program kesehatan dan ekonomi sosial, juga telah 357 ribu mustahik telah menerima manfaat dari penyaluran dana BAZNAS selama masa pandemi ini (BAZNAS, 2020).

Dana zakat merupakan dana yang telah diberikan dan dipercayakan oleh muzakki kepada amil yang akan dikelola dengan baik, yaitu sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah diatur dalam syariat Islam. Pengelolaan dana zakat harus transparan, jujur dan adil. Oleh karena itu, keberadaan sistem pencatatan akuntansi disini sangat dibutuhkan sebagai alat untuk pertanggungjawaban para amil untuk memberikan informasi tentang pengelolaan dana zakat (Sudirman, 2017).

Pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah dari masyarakat juga membutuhkan pelaporan pertanggungjawaban baik oleh Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Sehingga dalam melakukan pelaporan pertanggungjawaban pada masyarakat, amil zakat membutuhkan standar akuntansi (Miftahullail, 2014).

Standar akuntansi yang diperlukan dalam pelaporan zakat telah dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), yaitu PSAK No. 109 Tentang Akuntansi

Zakat, Infaq dan Sedekah yang menjadi pedoman bagi badan atau lembaga amil zakat dalam mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah (Miftahullail, 2014). PSAK 109 ini telah efektif berlaku tanggal 1 Januari 2012. PSAK 109 ini bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah oleh badan atau lembaga amil zakat (IAI, 2020).

Saat ini jumlah masyarakat yang menjadi muzzaki dan mustahiq telah mencapai ribuan dan mengakibatkan sangat banyak transaksi yang terjadi yang harus diolah setiap hari (Nur, 2016). Sehingga Informasi menjadi suatu hal yang sangat penting bagi badan atau lembaga amil zakat, badan atau lembaga amil zakat akan menyediakan informasi yang menyangkut pelaporan atas pendistribusian, penghimpunan dan pendayagunaan Zakat, Infaq/Sedekah, serta dana sosial lainnya yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Sebuah laporan keuangan akan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, dan andal. Oleh karena itu, diperlukan sistem yang sudah terkomputerisasi yang dapat memudahkan dalam pengelolaan transaksi penerimaan, pengeluaran dan penyaluran dana, dapat mempercepat dalam pembuatan laporan keuangan dan dapat memudahkan dalam melakukan pencarian data muzzaki atau mustahiq jika dibutuhkan, karena sistem terkomputerisasi dapat menyimpan data tersebut kedalam bentuk file dan juga memiliki keamanan yang lebih transparan (Nurromlah, 2017). Dengan adanya perkembangan teknologi informasi saat ini, akan dapat mengurangi kesalahan dan kekeliruan dalam pemrosesan data dan informasi (Lina, 2020).

Sistem yang dibutuhkan merupakan sebuah sistem informasi akuntansi yang mampu mengatasi semua kebutuhan informasi keuangan badan atau lembaga amil zakat. Sistem informasi akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengelolaan dana zakat dan infaq/sedekah secara sistematis serta terintegrasi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi dengan teknologi Informasi yang lebih modern dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi berupa laporan keuangan. Sehingga, suatu badan atau lembaga organisasi dapat diharapkan menyajikan informasi ke publik yang tepat, akurat, dan dapat mewujudkan negara yang baik, transparan, dan akuntabel (Sudirman, 2017).

Sebuah Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya dirancang untuk mendokumentasikan hasil aktivitas atau peristiwa ekonomi dengan berbagai organisasi akan tetapi juga berfungsi sebagai pedoman dan pengendali terhadap bagaimana pendokumentasian tersebut harus dilakukan oleh suatu organisasi (Susanto, 2017).

Namun, saat ini penerapan sistem informasi akuntansi oleh badan amil zakat tidak semuanya diterapkan dengan baik, karena masih banyak badan atau lembaga amil zakat yang menggunakan sistem yang masih manual. Hal ini dapat disebabkan oleh sumber daya manusia yang masih memiliki sedikit pemahaman mengenai sistem informasi akuntansi atau adanya keterbatasan dalam pemakaian sistem informasi tersebut. Juga pada perlakuan akuntansi zakat, infaq dan sedekah dalam laporan keuangan yang masih banyak belum sesuai dengan PSAK 109.

Karena masih terdapatnya badan atau lembaga amil zakat yang belum menerapkan sistem informasi akuntansi dan PSAK 109 dengan baik dan benar.

Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis penerapan sistem informasi akuntansi dan PSAK 109 pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Bukittinggi.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi zakat, infak, dan sedekah pada BAZNAS Kota Bukittinggi?
- b. Bagaimana penerapan PSAK 109 pada Pelaporan keuangan BAZNAS Kota Bukittinggi?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi zakat, infak, dan sedekah pada BAZNAS Kota Bukittinggi
- b. Untuk menganalisis penerapan PSAK 109 pada Pelaporan keuangan BAZNAS Kota Bukittinggi

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Badan Amil Zakat Nasional Kota Bukittinggi
Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan yang berkaitan dengan penerapan sistem informasi akuntansi dan PSAK 109 dalam pelaporan keuangan
- b. Bagi Peneliti
Hasil penelitian bermanfaat untuk memperluas wawasan tentang implementasi sistem informasi akuntansi dan PSAK 109 dalam pelaporan keuangan pada praktik yang sebenarnya terjadi dilapangan
- c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan bab pembuka.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang berisi konsep dasar yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian seperti metode pengumpulan data dan metode analisis data serta menjelaskan tentang jenis, objek dan sumber data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, analisis data dan interpretasi dari hasil wawancara yang telah dianalisis

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Juga bab ini merupakan bab terakhir